

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

JAMILA

NIM. 10613003303

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

JAMILA

NIM. 10613003303

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H /2010 M**

ABSTRACT

JAMILA (2010): The Role of a Head Master as Innovator in Learning Process in SMP Muhammadiyah Kuok Bangkinang Sub District of Kampar Regency.

This research aim know about how important role of a head master as innovator in learning process in SMP Muhammadiyah Kuok Bangkinang Sub District Kampar regency. And how factors that influence the role. The subjects of this research are four persons namely a head master and three of teachers of SMP Muhammadiyah Kuok. In this research the writer do not do drawing the word sample that is used. The writer used interview technique because the population just for persons. For collecting data, the writer used interview technique and documentation. The data had colected, and than the writer analyzed by using descriptive qualitative percentage. From the result of research that the writer had done in SMP Muhammadiyah Kuok, West Bangkinang sub district Kampar regency is less maximal. By quantities percentage, the roles of the head master as innovator in learning process get percentage 54,16%. The lacking maximal of the role is influenced by some factors namely: (a) the background of education the head master, (b) the background of education the teachers (c) the training and research.

ABSTRAK

JAMILA (2010) : Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dan faktor faktor yang mempengaruhi Perannya tersebut. Subjek penelitian ini adalah kepala SMP Muhammadiyah Kuok, sedangkan objek penelitiannya adalah Peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran. Jumlah populasi penelitian ini adalah empat orang yakni kepala sekolah dan tiga orang guru SMP Muhammadiyah Kuok. Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan penarikan sampel kata yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara, karena populasinya hanya empat orang saja. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar kurang maksimal. Secara kuantitatif persentase, Peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 54,16 %. Kurang maksimalnya peranan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (a) Latar belakang pendidikan kepala sekolah, (b) Latar belakang pendidikan guru-guru, (c) Pelatihan atau penataran.

التجريد

جميلة (٢٠١٠): وظيفة المدير مستحدثا في عملية التعلم والتعليم في المدرسة الوسطى الاعدادية المحمدية بكوواك لحي بغكينغ بارت في منطقة كمفار.

اهداف هذا البحث لمعرفة كيف وظيفة المدير مستحدثا في عملية التعلم والتعليم في المدرسة الوسطى الاعدادية المحمدية بكوواك لحي بغكينغ بارت في منطقة كمفار. والعوامل المؤثرة بوظيفة المدير. ومبحوث هذا البحث مدير في المدرسة الوسطى الاعدادية المحمدية بكوواك. وموضوع هذا البحث وظيفة المدير في عملية التعلم والتعليم. والمجتمع في هذا البحث اربع مدرسين يتكون من مدير وثلاثة مدرسين في المدرسة الوسطى الاعدادية المحمدية بكوواك ولا تاخذ الباحثة العينة لقلّة عددهم. والتقنية لجمع البيانات في هذا بالمقابلة والوثيقة. والتقنية لتحليل البيانات في هذا البحث بوصفية كيفية في المائوية تخلص الباحثة نتيجة البيانات في هذا البحث ان وظيفة المدير مستحدثا في عملية التعلم والتعليم في المدرسة الوسطى الاعدادية المحمدية بكوواك لحي بغكينغ بارت في منطقة كمفار ناقصة او بقدر 54,16%. اما العوامل المؤثرة كما ياتي: (أ) خلفية التربية للمدير, (ب) خلفية التربية للمدرسين, (ج) التدريبات والاستنباط.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGHARGAAN i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Penegasan Istilah..... 7
- C. Permasalahan..... 8
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Konsep Teoretis 11
- B. Penelitian yang Relevan..... 26
- C. Konsep Operasional 27

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian 30
- B. Subjek dan Objek Penelitian 30
- C. Populasi dan Sampel Penelitian 30
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 31
- E. Teknik Analisis Data..... 31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 33
- B. Penyajian Data 44
- C. Analisa Data 56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 63
- B. Saran..... 65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah memiliki fungsi dan peranan sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai inovator yaitu orang yang dapat melakukan inovasi yang memperkenalkan gagasan/ide-ide baru terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ketika mendengar kata inovasi, yang muncul di benak kita barangkali sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan yang menarik itu pada akhirnya membawa kemanfaatan. Pendapat tersebut nampaknya tidak salah, dalam arti manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis dan tak puas dengan apa yang sudah ada akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang ‘baru’ atau ‘lain’ dari biasanya, Begitu pula masalah inovasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di mana proses pembelajaran melibatkan manusia (siswa dan guru) yang memiliki karakteristik khas yaitu keinginan untuk mengembangkan diri, maju dan berprestasi.¹

Kamus lengkap bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari

¹<http://ajisaka.sosblog.com/Ajis-b1/Mengharapkan-Guru-yang-Kreatif-dan-Inovatif-dalam-Pembelajaran-b1-p23.htm>. diakses minggu, 15 Februari 2010.

yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat². Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk membimbing tugas guru. Dalam mengajar, sangat dibutuhkan kerja sama, jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka ada kecenderungan tujuan pendidikan sulit dicapai. Koontz, Donnel, dan Weihrich mengatakan bahwa kepemimpinan secara umum adalah merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka yang penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.³

Kepala sekolah perlu bertindak lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan para guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai penanggungjawab terhadap bawahannya, ia harus berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan atau binaan, baik berupa nasihat dan hal lain yang bisa menghasilkan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Manullang, bahwa usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah atau intruksi-

² Hutomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, Surabaya, 2005, h. 202.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005, h. 103.

intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar tugas yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang ditetapkan semula.⁴

Kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok guru sebelum memberikan inovasi terhadap guru, baik itu tugas pra-pembelajaran maupun tugas dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan tugasnya dalam proses pembelajaran, guru harus menyiapkan tugas pra-pembelajaran, di antaranya; membuat program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di

⁴ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (UGM) Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2008, h. 11.

bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (SD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 136-137.

Sedangkan tugas guru dalam proses pembelajaran, harus mengikuti kegiatan pembelajaran;

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam sesuatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3. Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁶

Setelah mengetahui tugas-tugas tersebut, maka kepala sekolah baru bisa memberikan/memperkenalkan masukan/ide, gagasan baru kepada guru yang membutuhkan penginovasian tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁷

⁶ *Ibid*, h. 139-140.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 118.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, maka terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai materi (bahan) pelajaran
2. Guru mengajar dengan metode yang tidak bervariasi atau monoton.
3. Guru belum menggunakan media pada pelajaran yang seharusnya ditunjang oleh media.
4. Guru mengajar tidak sesuai dengan keahliannya.
5. Guru mengajar belum sesuai dengan RPP.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis berkeinginan untuk menelitinya sesuai dengan prosedur yang ada, maka penulis memberi judul **Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang artinya sebagai bermain sebagai (dalam drama), bertindak sebagai.⁸

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu, “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹ Dengan demikian kepala sekolah yang dimaksud adalah seorang tenaga fungsional yang memiliki peran sebagai inovator di lembaga pendidikan.

3. Inovator

Inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan atau ide-ide baru (murni).¹⁰ Sedangkan inovator yang dimaksud adalah peran kepala sekolah sebagai seorang inovator dalam proses pembelajaran.

4. Proses

Proses adalah urutan jalannya peristiwa.¹¹

5. Pembelajaran

⁸ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, 2008, h. 508.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990, h. 420 dan 796.

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media, Jombang. h. 234.

¹¹ *Ibid*, h. 409.

Pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi dari dalam diri siswa.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan kajian ini adalah peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka persoalan yang menjadi kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar?
- c. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memajukan dan meningkatkan prestasi pengajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar?
- d. Bagaimanakah tanggapan tenaga kependidikan/guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses Pembelajaran?

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung, 2008, h. 26.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti permasalahan yang begitu banyak seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada:

- a. Peranan Kepala Sekolah sebagai Innovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sarana pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berfikir penulis terhadap ilmu pengetahuan terutama pemahaman tentang peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang terkait dengan peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin.
- c. Bagi Peneliti, Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program Strata satu pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹

Di dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin di suatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.²

Hadari Nawawi dalam bukunya mengatakan kepala sekolah sebagai personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002, h. 183.

² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, h. 19.

sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan yang dipimpinnya.³

Sedangkan menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁴

2. Pengertian Inovator

Inovator berasal dari kata inovasi yang dalam bahasa Inggris disebut *Innovation*. Di dalam buku karangan Aan Komarah, Dkk. disebutkan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, teknik-teknik atau metode-metode atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok (masyarakat), baik sebagai hasil *discovery* maupun *invention*. Yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁵

Begitu juga dalam KBBI, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Maka

³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2008, h. 80.

⁴ *Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI*, tentang Kepala Sekolah, Sinar Grafika, 2005, No. 14.

⁵ Aan Komarah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah efektif)*, Bumi Aksara, 2006, Jakarta, h. 20.

dari sini pengertian inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan atau ide-ide baru.

3. Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran

Kepala sekolah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau di mana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁶

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya adalah:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁷

⁶ Ngalim Purwanto dan Sutdji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Mutiara Wijaya, 1996, h. 94.

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2006, h. 103–106.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. Ia harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Salah satu perannya adalah sebagai inovator terhadap sesuatu yang memerlukan pengembangan ide/gagasan di sekolah atau inovasi. Tujuan utama inovasi di sekolah ialah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tanda-tanda sekolah yang kualitasnya baik antara lain proses belajar mengajar efektif, prestasi hasil belajar siswa tinggi, para guru mempunyai waktu yang cukup banyak serta kondisi yang baik melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya, kepala sekolah menggunakan sebagian besar waktunya untuk bekerja lebih akrab dengan siswa dan guru serta selalu berusaha untuk memperoleh balikan, guna meningkatkan kualitas sekolah. Setiap orang yang bekerja di sekolah melakukan tugasnya sesuai dengan minat dan kemampuannya untuk mengembangkan karirnya.⁸

Kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara

⁸ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 82.

“konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.”⁹

1. Konstruktif maksudnya adalah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Kepala sekolah yang konstruktif akan memberikan dorongan kepada para guru agar optimal dan prima dalam melaksanakan pembelajaran, dan memberikan semangat agar anak didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah bisa melakukan dorongan semangat terhadap para guru tentang arti penting kualitas pembelajaran dalam suatu rapat atau diskusi, kemudian memberikan *reward* terhadap guru-guru yang dianggap berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kepala sekolah bisa juga dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan hal lain yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas.

Sedangkan binaan diberikan oleh kepala sekolah kepada guru terhadap tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai. Misalnya:

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 118.

- a. Pembinaan untuk memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru yang profesional harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikannya di dalam kelas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- b. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar, selalu mempunyai metode yang baru dan menarik dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan. Artinya, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam satu mata pelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan oleh guru di dalam kelas. Di antaranya:

- 1) Metode Quantum, yaitu metode yang mengutamakan kecepatan belajar dengan cara partisipasi peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Metode ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Metode Quantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pembelajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru. Asas yang

digunakan adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

2) Metode Partisipatori

Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Dalam metode ini, siswa aktif, dimanis, dan berlaku sebagai subjek. Namun, bukan berarti guru hanya pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator, dan kreatif. Konteks siswa menjadi tumpuan utama.

3) Metode Kolaboratif

Metode Kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Metode ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar kooperatif. Dasar dari metode kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.

4) Metode Kooperatif

Metode belajar yang menekankan belajar dengan kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Tipe metode pembelajaran kooperatif misalnya seperti: Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*, Tipe *NHT (Numbered Head Together)*, Tipe *Jigsaw*, Tipe *TPS (Think Pairs Share)*, Tipe *TGT (Teams Games Tournament)*, dan lain sebagainya.¹⁰

c. Memperbaiki penilaian atas media,

Media adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan; sebaiknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dan tentu saja guru menggunakan media baru yang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Jawa Timur, 2009, h. 39-113.

d. Memperbaiki pembimbingan siswa atau kesulitan belajarnya dan cara mengajar guru.

2. Kreatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dimaksudkan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah yang kreatif akan membuat suasana sekolah menjadi lebih menarik. Begitu juga dalam proses pembelajaran, sebelum memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, kepala sekolah harus mengetahui terlebih dahulu bentuk tugas guru dalam pembelajaran. Sehingga ketika kepala sekolah memberi bimbingan dan binaan, bisa dimengerti oleh guru. karena tanpa mengetahui tugas pokok guru dalam proses pembelajaran, sudah barang tentu beliau tidak akan bisa membimbing dan membina guru. Kepala sekolah yang kreatif akan selalu berusaha mempelajari dan mencari informasi atau perkembangan tentang pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta harus mengetahui strategi dan aneka pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di dalam kelas.

Di sini, kepala sekolah harus bisa mempengaruhi guru untuk bisa menyelesaikan proses pembelajaran, karena guru adalah faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik di dalam kelas.

Gegne dalam Dedeng mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Sejalan dengan itu pula, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Menentukan karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.¹¹

Kepala sekolah yang kreatif akan mengarahkan guru untuk lebih mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan penyesuaiannya terhadap materi pelajaran.

3. Delegatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Ini merupakan fungsi penting dari seorang kepala sekolah, di samping fungsi kepala sekolah yang lainnya. Hal ini berkenaan dengan keberhasilan tujuan pembelajaran. Delegatif berarti kepala sekolah mengamanahkan tugas kepada para guru, sesuai dengan latar belakang pendidikan guru atau kemampuan yang dimiliki oleh para guru.

¹¹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2010 h. 2.

Guru yang mengajar semestinya berasal dari pendidikan keguruan atau tarbiyah. Pendidikan di bidang keguruan akan berusaha menghasilkan guru yang berkualitas. Dalam pendidikannya guru akan membahas tentang bagaimana cara menyajikan bahan pelajaran dengan sangat menarik, bagaimana cara memadukan berbagai materi tersebut sehingga bermakna. Begitu juga dalam proses pembelajaran, bagaimana menyusun kurikulum yang sejalan dengan kesiapan siswa dan mendasar pada materi serta proses pembelajaran praktis yang mampu menimbulkan pemahaman siswa melalui kreatifitas aktifnya dalam kelas. Sehingga guru benar-benar mengetahui dan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien.

4. Integratif maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Berusaha mengintegrasikan semua faktor untuk efektifitas dunia pendidikan tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan kerja keras, semangat, dan kebijaksanaan yang harus secara terus menerus dibina oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidikan. Kepala sekolah perlu memadukan berbagai kegiatan yang substansi, merumuskan, mendiskusikan dengan para guru, kemudian mengefektifkannya agar para guru dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya lebih profesional.

5. Rasional dan objektif maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Kepala sekolah dalam mengenalkan dan memberikan gagasan, ide atau hasil pemikirannya kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif harus bersifat rasional dan objektif; objektif dalam arti kata, mengenai keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.¹² Kepala sekolah bisa menerima kritikan dan masukan yang membangun dari orang lain atau bawahannya. Sehingga kepala sekolah tidak hanya memandang pendapatnya sendiri sebagai seorang pimpinan.

6. Pragmatis maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah.

(Mengajar sesuai RPP/silabus yang telah ditargetkan).

7. Keteladanan maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik. Hal ini dapat diterapkan melalui contoh model pembelajaran yang inovatif, maupun contoh sikap dan tingkah laku dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah.

¹² Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media, Jombang. 373.

Kepala sekolah harus banyak mencurahkan waktu dan tenaganya yang baik untuk kegiatan sekolah, di luar sekolah, dan di masyarakat yang memerlukan tenaganya, guna menjalin hubungan yang akrab dengan segala pihak, agar mau mengerti dan memberikan bantuan untuk kelancaran program inovasi. Tidak mungkin inovasi akan berhasil jika kepala sekolah hanya duduk di kantornya, tanpa mau berbuat dengan cepat dan tepat sesuai dengan keperluan.¹³

8. Adaptabel dan fleksibel, maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap sesuatu yang inovatif, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Jadi, kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran adalah orang yang mampu mengenalkan ide-ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran yang tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara “konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif akan terlihat dari cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi yang membangun dan pembinaan kepada guru-guru. Sikap kreatif akan terlihat pada kepala sekolah ketika memperkenalkan ide-ide baru dalam penggunaan media atau metode, dll kepada guru dalam proses pembelajaran. Delegatif dilihat ketika kepala sekolah bisa membagikan tugas guru sesuai dengan keahliannya masing-masing. Integratif ketika kepala sekolah memberikan gagasan baru untuk mengintegrasikan semua kegiatan dalam

¹³ Udin Syaifudin Sa'ud, *Op. Cit.* h. 80.

proses pembelajaran. Begitu halnya dalam memberikan gagasan, ide ataupun hasil pemikirannya untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus bisa rasional dan objektif, dan bisa menjadi teladan dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap sesuatu yang inovatif, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau intranet sebagai media pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran pula dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan cara membimbing guru. Membimbing tugas guru dalam mengajar, dibutuhkan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam hal ini bukanlah bersifat atasan dan bawahan. Kerjasama membutuhkan rasa kebersamaan dan tidak mengenal atasan dan bawahan. Jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik ada kecenderungan tujuan pendidikan sulit dicapai. Kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan bisa memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran

termasuk menginovasi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup ide, gagasan dan metode baru yang digunakan guru dalam mengajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran

Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang pada umumnya mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor- faktor dimaksud adalah:

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya termasuk latar belakang pendidikannya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinannya yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda beda sifat, watak, dan kepribadiannya. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras, dan tegas tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- c. Sifat-sifat dan kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.¹⁴

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta : 2002.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin pada tahun 2007 dengan judul “Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam Membina Kerja Guru di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis” hasil akhir dikategorikan “Baik” dengan hasil 80–72 %. Kepala sekolah melaksanakan tugas dalam membina kerja guru dengan baik, karena didukung oleh pengalaman sebagai guru, dan berpendidikan D2 di Universitas Terbuka Selat Panjang. Adapun faktor– faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kepala sekolah di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis ialah latar belakang pendidikan, kepemimpinan, kurangnya kerja sama dengan guru–guru, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas dari kepala sekolah.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Di samping itu, untuk menentukan ukuran-ukuran sebagai alat dalam pengumpulan data. Seperti yang disebutkan di atas bahwa penelitian ini berkenaan dengan peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar. Penulis mengemukakan beberapa indikator dalam pelaksanaannya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bersifat konstruktif
 - a. Memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
 - b. Membina tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah bersifat kreatif
 - a. Mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 - b. Mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran.

3. Kepala sekolah bersifat delegatif
 - a. Menjelaskan rincian tugas guru sehingga guru bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Menempatkan jabatan pada keahlian yang ada di sekolah.
 - c. Menilai guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas.
4. Kepala sekolah bersifat integratif
 - a. Berdiskusi dengan guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Mengarahkan guru membuat silabus, RPP dengan metode yang baru
 - c. Mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif
5. Kepala sekolah bersifat rasional dan objektif
 - a. Mendengarkan masukan dari guru
 - b. Membuat keputusan.
6. Kepala sekolah memiliki sifat keteladanan
 - a. Keteladanan dalam berpakaian
 - b. Keteladanan dalam ucapan
 - c. Keteladanan dalam tingkah laku

Sedangkan faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran penelitian ini akan diarahkan kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
2. Sifat dan kepribadian kepala sekolah
3. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik/guru
4. Sifat dan kepribadian tenaga pendidik/guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian pada tanggal 05 Mei 2010-17 Juni 2010 dan lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dan menggunakan tiga orang guru sebagai data pendukung. Karena penelitian ini tidak mengambil sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik Wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan kepada tiga orang responden dari guru-guru SMP Muhammadiyah Kuok sebagai data pendukung guna mendapatkan data tentang Peranannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase.¹ Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka kemudian di persentasekan dan ditafsirkan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat kalimat atau kualitatif. Dengan menggunakan rumus :

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, h. 239.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai inovator ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81% sampai dengan 100% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61% sampai dengan 80% maka disimpulkan peranannya tergolong cukup maksimal
3. Apabila persentasenya berkisar 41% sampai dengan 60% maka disimpulkan peranannya tergolong kurang maksimal
4. Apabila persentasenya berkisar 21% sampai dengan 40% maka disimpulkan peranannya tergolong tidak maksimal
5. Apabila Persentasenya berkisar 0% sampai dengan 20% maka disimpulkan peranannya tergolong sangat tidak maksimal

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

SMP Muhammadiyah Kuok berdiri Tahun 1970 yang pada awalnya bernama SMP LKDM, karena sekolah ini dikelola oleh LKMD desa Kuok. SMP LKMD ini hanya bertahan selama 1 semester (6 bulan) saja.

Pada bulan Juli 1970 diadakan musyawarah antara LKMD Desa dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuok dengan keputusan menyerahkan SMP LKMD, kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuok dan berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Cabang Kuok dengan kepala sekolah bernama Ismail Harun. Jumlah murid 27 orang dan guru sebanyak 9 orang dengan latar belakang pendidikan SLTA.

Tahun pelajaran 1974/1975 Ismail Harun jatuh sakit. Pimpinan Cabang Muhammadiyah menyerahkan jabatan kepala sekolah kepada Abdullah Rahman. Selama kepemimpinan beliau, nilai hasil ujian merosot, keuangan kacau balau, pemuda Pasar Kuok tidak senang serta menyarankan Abdullah Rahman untuk pindah.

Tahun 1975/1976 kembali kepada sekolah kepada Ismail Harun.

Tahun itu pula Ismail Harun diangkat menjadi PNS dengan NIP 131 114 040. tahun 1980/1981, PNS tidak dibolehkan oleh PCM menjadi

kepala sekolah dan diangkatlah M. Yusuf menjadi kepala sekolah. Sekolah hampir lumpuh murid kelas 1 pernah ada hanya 7 orang saja.

Demi untuk melanjutkan sekolah kembali Ismail Harun yang sudah PNS, kembali menjadi kepala sekolah sampai tahun 1985/1986.

Tahun 1987/1988, Depdikbud mendatangkan Drs, Akhyar Muktar menjadi kepala sekolah. Sampai Drs Akhyar Mukhtar meninggal dunia dan sekarang digantikan oleh Ishak.

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Muhammadiyah Kuok memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Sekolah berikut:

1. Visi SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar

Unggul dalam prestasi yang bermutu dan berakhlakul karimah.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yang terdapat pada no 2 di bawah ini.

2. Misi SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar

- a. Meningkatkan prestasi rata-rata perolehan nilai UNAS.
- b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
- c. Meningkatkan minimal nilai mata pelajaran Sains, Matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Meningkatkan prestasi olahraga.
- f. Menggiatkan kesenian daerah.
- g. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama Islam sebagai landasan dalam melakukan aktivitas.
- h. Mendorong dan menumbuhkembangkan semua warga sekolah yang berdisiplin dalam pergaulan yang harmonis, tertib dan kekeluargaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka SMP Muhammadiyah Kuok mengembangkan program-program sebagai berikut:

- a. Meningkatkan disiplin sekolah
- b. Mewujudkan kultur sekolah yang kondusif
- c. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif
- e. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- f. Memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah secara maksimal
- g. Mewujudkan manajemen kekeluargaan dan kebersamaan

- h. Pembinaan kegiatan keagamaan, olahraga, keterampilan dan kesenian yang memadai.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut digambarkan pada sasaran berikut:

- a. Terlaksananya peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan aturan sosial dan agama.
- e. Mampu berkomunikasi secara tertulis dan lisan dengan efektif dan satuan.
- f. Mampu berperan aktif dalam masyarakat.
- g. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- h. Menjaga sekolah dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.

C. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Guru merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena guru adalah sebagai pendidik. SMP Muhammadiyah Kuok dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat.

Guru di SMP Muhammadiyah Kuok terdiri dari Guru Negeri, Guru Honorer, guru kontrak provinsi dan guru kontrak daerah. Adapun keadaan guru SMP Muhammadiyah Kuok dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.I
KEADAAN GURU SMP MUHAMMADIYAH KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	NAMA	TAHUN BERTUGAS	PEND & BIDANG STUDI	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Ishak	01 Agustus 1982	D.3. IAIN/KMD	Kep. Sek /PNS
2	Emmawati	23 Juli 1986	D.3/PAI, Bahasa Indonesia	Guru Negeri
3	Rusmawarni, S.Pd	01 Maret 1987	SI/ Tartil Qur'an, PKn	Guru Negeri
4	Supardi, S.Pd	02 Januari 1994	SI/Bimbingan dan Konseling	Guru Negeri
5	Rukmini, S.Pd	21 Maret 1986	S.1/ KTK, IPS	Guru Negeri
6	Misro, S.Pd	07 Agustus 1995	S.I/ Bahasa Inggris	Guru Negeri
7	H. Ismail Harun, S.Pd	01 April 2004	S.I/Matematika, Aqidah Akhlak	Guru Kontrak
8	Dra. Nuraina	28 Oktober 1996	S.1/Matematika	Guru Kontrak
9	Yufrizal, S.Ag	01 Novermber 1997	S.1/ PAI	Guru Kontrak
10	Zamzibar	17 juli 2000	D.3/Penjaskes	Guru Kontrak
11	Rita Erlinda	02 Februari 2005	S.1 / Matematika	Guru Kontrak
12	Yetriana	17 Juli 2006	D.3/IPS	Guru Kontrak
13	Safran	17 Juli 2006	D.I Komputer / TIK	Guru kontrak
14	Naila Hayati	17 Juli 2006	S.I / Kesenian	Guru Kontrak
15	Eka Permata Putri	13 Juli 2006	S.1 / Kesenian	Guru Kontrak
16	Bastun, S.Ag	21 Juli 2003	S.1IAIN (PAI)/KMD	Guru Kontrak
17	Evi Mulyati, S.Ag.	02 Januari 2006	S.1 IAIN (PAI)/Tartil Qur'an, Armel	Guru Kontrak Daerah
18	Darlis	02 Juli 2003	D.3 Penjeskes/Penjaskes	Guru Honor
19	Azwan Irawan, S.Pd	02 Juni 2003	S.1Bahasa Inggris/Bahasa Inggris	Guru Honor
20	Rita Susanti, S.PI	02 Juni 2006	S.1 Perikanan/IPA	Guru Kontrak Provinsi
21	Wira Gustina, S.Pd	02 Januari 2008	S.I UNRI (PKn)/PKn, Bahasa Indonesia	Guru Honor
22	Suhardi, S.Pd	02 Januari 2008	TIK	Guru Honor
23	Delvis Susanti, S.Pd.	17 Juli 2008	S.I UIN (PMTK)/Matematika, Bahasa Indonesia	Guru Honor
24	Ratna, S.Pd.I.	13 Juli 2009	Bahasa Arab, Armel	Guru Honor
25	Desvira, S.Pd.	13 Juli 2009	(Ekonomi)/IPS	Guru Honor

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
26	Abdullah, S.HI	13 Juli 2009	S.I Syari'ah UIN/Aqidah Akhlak	Guru Honor
27	Hasbullah, S.Ag.	13 Juli 2009	S.I PAI UIN/Bahasa Arab	Guru Honor
28	Vidalia, S.Pd.	13 Juli 2009	S.I FKIP UNRI (Bahasa Inggris)/Bahasa Inggris	Guru Honor
29	Devi Hariati Umbara	13 Juli 2009	S.I FKIP UNRI (Biologi)/IPA	Guru Honor

D. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Kuok

Siswa yang melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Kuok berasal dari lulusan MI/ SD, yang berijazah/STTB Negeri. Dan siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah Kuok berasal dari berbagai daerah yaitu selain berasal dari desa Kuok itu sendiri, ada juga yang berasal dari desa lain, seperti Pasir Pengaraian, Desa Bukit Melintang, dan lain lain. Adapun jumlah siswa SMP Muhammadiyah Kuok pada tahun 2009/2010, yaitu berjumlah 425 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

No.	KELAS	ROMBEL	LK	PR	JUMLAH
1.	VII	3	51	44	95
2.	VIII	3	71	71	142
3.	IX	3	55	63	118
Jumlah		9	177	178	425

E. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar–mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan GBPP. Kurikulum dapat diartikan secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang semakin meningkat dan adanya perubahan kurikulum, maka di SMP Muhammadiyah Kuok menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut:

Program Inti, terdiri dari mata pelajaran:

1. Aqidah Akhlak
2. Kemuhammadiyaan (KMD)
3. Tartil al-Qur'an
4. Bahasa Arab
5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Umum, terdiri atas mata pelajaran:

1. Pkn
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Bahasa Inggris

5. IPA Terpadu
6. IPS Terpadu
7. Kesenian
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Program Muatan Lokal

Program muatan lokal di SMP Muhammadiyah Kuok adalah mata pelajaran Tartil Al-Qur'an dan Arab Melayu.

Program Ekstrakurikuler:

1. Olah Raga
2. Pramuka
3. Komputer
4. Muhadaroh
5. Senam Sehat
6. Taekwondo

Program Pembiasaan:

1. Shalat Zuhur berjamaah
2. Apel Bendera Setiap Hari Senin
3. Gotong royong

F. Sarana Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.

SMP Muhammadiyah Kuok, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Adapun fasilitas gedung yang dimiliki pada waktu penulis melaksanakan penelitian di antaranya sebagai berikut:

TABEL. IV. 3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR

No.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
2.	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Labor IPA	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
8.	Musholla	1 Ruang	Baik
9.	WC Siswa	2	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Sarana Olah Raga a. Lapangan Volly b. Lapangan Takraw c. Lapangan Tennnis Meja	2 1 1	

B. Penyajian Data

1. Data tentang peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran

Hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kabupaten Kampar diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Jawab: Saya selalu memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga dengan ini diharapkan siswa dan siswi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Apakah bapak memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran?

Jawab: karena saya baru satu tahun menjabat sebagai kepala sekolah, saya belum maksimal memberikan binaan. Biasanya guru yang belum bisa menggunakan metode baru akan diberikan kesempatan untuk mengikuti MGMP.

- c. Apakah bapak pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ketika dalam pertemuan dengan majelis guru saya selalu mengemukakan ide. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, saya meminta guru yang bersangkutan agar minimal satu kali dalam sebulan membawa siswa ke pustaka supaya siswa gemar membaca.

- d. Apakah bapak mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran?

Jawab: Dalam rapat saya harapkan para guru menggunakan media baru pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi agar pembelajaran mudah dipahami siswa.

- e. Apakah bapak sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran? Karena dilihat dari latar belakang pendidikannya banyak yang berasal dari non keguruan.

Jawab: Ya, saya sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka.

- f. Apakah bapak sudah mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya?

Jawab: Belum. Banyak guru-guru di sini yang berasal dari nonkeguruan, sehingga ada mata pelajaran tertentu diajarkan oleh guru yang tidak berasal dari jurusannya. Misalnya, mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan Ekonomi, mata pelajaran IPA diajarkan oleh guru dari jurusan Matematika, dan sebagainya.

- g. Apakah bapak memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Jawab: Tidak, saya tidak secara langsung masuk ke dalam kelas menyaksikan guru mengajar tersebut. Karena baru satu tahun menjabat sebagai kepala sekolah, maka saya hanya sharing dengan guru-guru.

- h. Apakah bapak pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Jawab: Kalau secara khusus saya belum berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tapi kalau secara umum, ya saya pernah juga membicarakannya dengan para guru.

- i. Apakah bapak memberikan arahan kepada guru untuk membuat silabus, RPP agar menyesuaikannya dengan metode baru?

Jawab: Saya mengarahkan agar guru membuat silabus dan disesuaikan dengan metode baru. Ya, bagaimanapun kami sebagai guru saling memberikan masukan, arahan yang membangun untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

- j. Apakah bapak juga mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif?

Jawab: Ya, saya menjelaskan kepada guru tentang pentingnya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

k. Apakah bapak pernah dikritik oleh para guru?

Jawab: Saya pernah dikritik oleh guru-guru tentang tugas-tugas yang saya lakukan. Tetapi kritikan itu secara tidak langsung dan saya menerimanya.

l. Apakah ada contoh konkrit keteladanan yang bapak berikan dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?

Jawab: Saya akan selalu mencoba berpakaian rapi, memakai pakaian seragam sekolah dan berpakaian selayaknya seorang guru yang akan memberikan keteladanan kepada guru-guru, tata usaha dan siswa. Kalau seandainya seorang guru dalam mengajar berpakaian mengajar tidak selayaknya guru, dikhawatirkan kurangnya wibawa guru tersebut di hadapan siswa dan tentu saja siswa kurang menghargai guru tersebut apalagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan dalam berbicara, saya mencoba selalu berkata jujur, sopan santun, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Baik itu ketika memberikan arahan, dalam diskusi maupun dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Kalau dalam beraktivitas/bertingkah laku juga demikian, saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik. Tidak akan segan-segan

membawa siswa dan guru serta staf lainnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya dalam hal keagamaan, saya membawa guru, siswa dan staf lainnya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid dan membuat kegiatan ceramah setelah shalat berjamaah.

Sedangkan dalam pergaulan, saya selaku kepala sekolah akan selalu mengakrabi dan saling menghargai dengan yang lain, baik itu guru-guru, siswa dan staf lainnya serta semua masyarakat sekolah.¹

Hasil Wawancara Responden Kedua (guru)

- a. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Ya

- b. Apakah kepala sekolah memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran?

Ya

- c. Apakah kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Tidak

- d. Apakah kepala sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran?

¹ Ishak, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*.

Ya

- e. Apakah kepala sekolah sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran? Karena dilihat dari latar belakang pendidikannya banyak yang berasal dari non keguruan.

Tidak

- f. Apakah kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya?

Tidak

- g. Apakah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Tidak

- h. Apakah kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Tidak

- i. Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk membuat silabus, RPP dengan metode baru?

Ya

- j. Apakah kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif?

Ya

- k. Apakah kepala sekolah pernah dikritik oleh para guru?

Tidak

1. Apakah ada contoh konkret keteladanan yang diberikan kepala sekolah dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?

Ya.²

Hasil Wawancara Responden Ketiga (guru)

- a. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Ya

- b. Apakah kepala sekolah memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran?

Ya

- c. Apakah kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Tidak

- d. Apakah kepala sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran?

Ya

- e. Apakah kepala sekolah sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses

² Delvis Susanti, *Wawancara dengan Guru*.

pembelajaran? Karena dilihat dari latar belakang pendidikannya banyak yang berasal dari non keguruan.

Tidak

- f. Apakah kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya?

Tidak

- g. Apakah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Tidak

- h. Apakah kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Tidak

- i. Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk membuat silabus, RPP dengan metode baru?

Ya

- j. Apakah kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif?

Ya

- k. Apakah kepala sekolah pernah dikritik oleh para guru?

Tidak

1. Apakah ada contoh konkret keteladanan yang diberikan kepala sekolah dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?

Ya³

Hasil Wawancara Responden Keempat (guru)

- a. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Ya

- b. Apakah kepala sekolah memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran?

Ya

- c. Apakah kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Tidak

- d. Apakah kepala sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran?

Ya

- e. Apakah kepala sekolah sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses

³ Darlis, *Wawancara dengan Guru*.

pembelajaran? Karena dilihat dari latar belakang pendidikannya banyak yang berasal dari non keguruan.

Tidak

- f. Apakah kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya?

Tidak

- g. Apakah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Tidak

- h. Apakah kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Tidak

- i. Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk membuat silabus, RPP dengan metode baru?

Ya

- j. Apakah kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif?

Ya

- k. Apakah kepala sekolah pernah dikritik oleh para guru?

Tidak

1. Apakah ada contoh konkrit keteladanan yang berikan kepala sekolah dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?

Ya ⁴

⁴ Safran, *Wawancara dengan Guru*

2. Data tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peranan Kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru

- a. Apa saja latar belakang pendidikan guru-guru di sekolah ini?

Latar belakang pendidikan guru-guru di sini tentu saja beraneka ragam.

Ada yang tamatan SLTA, D.I, D.3, dan S.I.

- b. Menurut Bapak, bagaimana kepribadian kepala sekolah?

Menurut saya, beliau orang yang sangat jujur, ramah, terbuka, dan disiplin.⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

- a. Apa latar belakang pendidikan bapak?

Kalau pendidikan terakhir saya Diploma III hasil program penyetaraan Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru.

- b. Sudah berapa lama kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah ?

Saya menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah SMP Muhammadiyah ini baru satu tahun.

- c. Apakah bapak sering mengikuti pelatihan/penataran dan seminar terutama tentang kepemimpinan kepala sekolah ?

⁵ Ismail Harun, *Wawancara dengan Guru*

Saya jarang mengikuti pelatihan atau seminar tentang kepemimpinan kepala sekolah. Tetapi kalau jenis penataran atau seminar untuk guru, Beliau sering mengikutinya.

- c. Menurut bapak, secara umum bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini?

Kepribadian guru-guru juga bermacam-macam. Banyak kepala banyak pula kepribadiannya. Pada umumnya guru-guru di sini baik semua, saling menghargai dan menghormati, saling memberi masukan, terkadang ada guru yang suka mengkritik, tetapi tidak bisa memberikan saran.⁶

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran

Data tentang peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran telahpun penulis sajikan sebagaimana tertera di atas, untuk mengalisinya, maka data tersebut yang dalam bentuk hasil wawancara akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

⁶ Ishak, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*.

TABEL IV. 5
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERANAN
KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KUOK KEC.
BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR

No	Aspek-aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara Responden								Frekuensi Jawaban		JML
		I		II		III		IV		Ya	Tidak	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
1.	Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
2.	Apakah kepala sekolah memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran?	0	1	1	0	1	0	1	0	3	1	4
3.	Apakah kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?	1	0	0	1	0	1	0	1	1	3	4
4.	Apakah kepala sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
5.	Apakah kepala sekolah sudah menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran? Karena dilihat dari latar belakang pendidikannya	1	0	0	1	1	0	0	1	1	3	4

	banyak yang berasal dari non keguruan.											
6.	Apakah kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya?	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	4
7.	Apakah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	4
8	Apakah kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	4
9.	Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk membuat silabus, RPP dengan metode baru?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
10.	Apakah kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif?	1	0	1	1	1	0	1	0	4	0	4
11.	Apakah kepala sekolah pernah dikritik oleh para guru?	1	0	0	1	0	1	0	1	1	3	4
12.	Apakah ada contoh konkrit keteladanan yang diberikan kepala sekolah dalam berpakaian,dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
	Jumlah	8	4	6	6	7	5	6	6	26	22	48

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang penulis ajukan sebanyak 12 pertanyaan yang diajukan kepada empat orang yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru, sehingga jumlah frekuensi jawaban seluruhnya 48 buah jawaban. Dari tabel rekapitulasi di atas juga diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” dalam arti kepala sekolah melakukan peranannya sebagai inovator sebanyak 26 kali dan frekuensi jawaban “tidak” dalam arti kepala sekolah tidak melakukan peranannya sebagai inovator pada aspek-aspek yang diteliti. Karena jumlah frekuensi “ya” dan “tidak” serta jumlah frekuensi keseluruhan sudah diketahui, maka selanjutnya skor-skor tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus untuk diketahui persentasenya, rumus tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jawaban “ya”} \quad \frac{25}{48} \times 100\% = 52,08 \%$$

$$\text{Jawaban “tidak”} \quad \frac{23}{48} \times 100\% = 47,91 \%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan persentase dari jawaban “Ya”. Ternyata persentase jawaban Ya diperoleh sebesar 54,16 %. Selanjutnya angka persentase ini akan dikonsultasikan kepada patokan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81% sampai dengan 100% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61% sampai dengan 80% maka disimpulkan peranannya tergolong cukup maksimal
3. Apabila persentasenya berkisar 41% sampai dengan 60% maka disimpulkan peranannya tergolong kurang maksimal
4. Apabila persentasenya berkisar 21% sampai dengan 40% maka disimpulkan peranannya tergolong tidak maksimal
5. Apabila Persentasenya barkisar 0% sampai dengan 20% maka disimpulkan peranannya tergolong sangat tidak maksimal

Ternyata angka 54,16 %, berada pada rentang 41%-60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar “kurang maksimal”.

Sebab, masih ada peranan kepala sekolah yang belum dan tidak terlaksana seperti:

1. Kepala sekolah belum memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah belum memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.

3. Kepala sekolah belum menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran.
 4. Kepala sekolah tidak mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya.
 5. Kepala sekolah tidak pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 6. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru-guru di SMP Muhammadiyah Kuok ini masih ada yang belum sesuai dengan bidangnya, karena ada yang berasal dari Perguruan Tinggi non keguruan, tamatan SLTA, guru yang berasal dari Perguruan tinggi keguruan tetapi mengajar tidak sesuai dengan jurusannya dan ada juga yang sesuai dengan bidangnya. Berarti latar belakang pendidikan guru-guru masih ada yang belum sesuai dengan profesinya.
- b. Kepala sekolah termasuk orang yang memiliki kepribadian yang baik, ramah, jujur, disiplin, terbuka dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

- a. Kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar lebih kurang selama 1 tahun.
- b. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah D.III Guru PAI Penyerataan Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru. Berarti latar belakang pendidikannya belum sesuai dengan profesinya.
- c. Mengenai pelatihan/penataran dan seminar terutama tentang peran dan fungsi kepala sekolah, kepala sekolah jarang mengikuti pelatihan atau seminar tentang peran atau fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tersebut. Tetapi kepala sekolah hanya pernah mengikuti jenis penataran atau seminar untuk guru. Hal ini tentu berdampak kepada perannya sebagai inovator atau orang yang mengenalkan sesuatu yang baru kepada bawahannya/guru.
- d. Tentang keperibadian guru-guru pada umumnya termasuk orang yang baik, saling menghormati dan menghargai, suka memberikan kritikan, ada juga yang memberi kritikan tetapi tidak memberikan masukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran adalah orang yang mampu mengenalkan ide-ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran yang tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara “konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan kepala sekolah sebagai innovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tergolong kurang maksimal. Secara kuantitatif persentase, peranannya tersebut terlaksana hanya 54,16%. Sebab, masih ada peranan kepala sekolah yang belum dan tidak terlaksana seperti:
 - a. Kepala sekolah belum memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Kepala sekolah belum menjelaskan kepada guru akan rincian tugas mereka agar mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran.
 - c. Kepala sekolah tidak mendelegasikan tugas mengajar guru sesuai dengan keahliannya.

- d. Kepala sekolah tidak pernah berdiskusi dengan para guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Kurang maksimalnya peranan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Mengenai pelatihan/penataran dan seminar terutama tentang Fungsi dan peranan kepala sekolah, kepala sekolah jarang mengikuti pelatihan atau seminar tentang fungsi dan peranan tersebut. Tetapi kalau jenis penataran atau seminar untuk guru, itu pernah diikutinya. Hal ini tentu berdampak kepada Peranannya sebagai innovator dalam proses pembelajaran pada bawahannya.
- b. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah D.III Guru PAI Penyerataan Fakultas tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru. Berarti latar belakang pendidikannya belum sesuai dengan profesinya.
- c. Latar belakang pendidikan guru-guru di SMP Muhammadiyah Kuok ini masih ada yang belum sesuai dengan bidangnya, karena ada yang berasal dari Perguruan Tinggi non keguruan, tamatan SLTA, guru yang berasal dari Perguruan tinggi keguruan tetapi mengajar tidak sesuai dengan jurusannya dan ada juga yang sesuai dengan bidangnya. Berarti latar belakang pendidikan guru-guru masih ada yang belum sesuai dengan profesinya.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah Kuok harus meningkatkan peranannya terutama pada bidang Penginovasian dalam proses pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah hendaknya terus menerus mengadakan perbaikan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai innovator dalam proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah hendaknya bisa terus mempertahankan kerja sama yang baik dengan bawahannya terutama guru.
- d. Kepada guru-guru hendaknya saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, saling memberikan masukan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komarah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah efektif)*. Bumi Aksara. Jakarta. 2006.
- Departemen Agama. *Wawasan (Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan)*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta; 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta: 1990.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2005.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. CV. Haji Mas Agung. Jakarta. 1989.
- Hutomo. MA.. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya. 2005.
- <http://ajisaka.sosblog.com/Ajis-b1/MENGHARAPKAN-GURU-YANG-KREATIF-DAN-INOVATIF-DALAM-PEMBELAJARAN-b1-p23.htm>.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media. Jombang.
- M. Manulamg. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta: 1984.
- Sanjana. Wina. Dr.. (2008) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 1996.
- Ngalim Purwanto dan Sutdji Djojopranoto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Mutiara Wijaya. 1996.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung: 2006.

Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel –variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2002.

Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Reality Publisher. 2008.

Udin Syaifudin Sa'ud. Ph. D. *Inovasi Pendidikan*. Alvabeta. Bandung. 2009.

Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. tentang Kepala Sekolah. Sinar Grafika. 2005.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 1995.

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan guru SMP Muhammadiyah Kuok	21
TABEL IV.2	Keadaan siswa SMP Muhammadiyah Kuok	23
TABEL IV.3	Sarana dan prasarana pendidikan SMP Muhammadiyah Kuok..	23
TABEL IV.4	Rekapitulasi hasil keseleluruhan analisis data	27

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jamila, lahir di Pulau Belimbing Desa Kuok pada tanggal 24 Desember 1988. Anak ke lima dari Sembilan bersaudara, dari pasangan ayahanda Roni dan Ibunda Nurhani. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 024 Kuok, lulus pada tahun 2000, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP yaitu SLTP Muhammadiyah Kuok, lulus pada tahun 2003. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang SMA yaitu MAN Kuok, lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 juga penulis melanjutkan studi ke jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian pada bulan Mei-Juli 2010 M di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan judul “Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan studi dengan predikat “Sangat Memuaskan” dengan nilai kelulusan (IPK) 3, 16 serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

